BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yaitu pemerintah bersama masyarakat menggunakan dan mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu kerjasama antara pemerintah dan pihak swasta untuk menciptakan sebuah lapangan pekerjaan dan memacu perkembangan kegiatan ekonomi sehingga taraf hidup masyarakat pada Negara tersebut dapat meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari naik atau turun atau tinggi rendahnya tingkat pendapatan riil perkapita yang indikatornya adalah Produk Domestik Bruto (PDB) dalam satu tahun tertentu.

(Irawan dan Suparmoko, 1992) berpendapat bahwa tujuan dari pembangunan ekonomi selain dari meningkatkan pendapatan nasional riil namun juga untuk meningkatkan produktivitas. Maka dari itu masyarakat di tuntut sebagai sumber daya manusia agar dapat terus bergerak dan dapat memanfaatkan sumber daya alam dan memacu perekonomian negara agar terus berkembang dan menambah dan menaikkan pendapatan nasional.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berindikasi terhadap naiknya pendapatan riil perkapita yang terjadi pada suatu negara dalam jangka panjang dengan diikuti dengan pembenahan sistem kelembagaan yang ada pada negara tersebut(Arsyad, 1999). Pengertian lain dari pembangunan ekonomi adalah perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) pada masyarakat dan diikuti oleh modernisasi pada struktur yang pada umunya adalah tradisional (Sukirno, 1981).

Pertambahan Produk Domestik Bruto (PDB) dapat digunakan sebagai alat atau indikator untuk melihat laju pembangunan ekonomi (Mariska, 2015). Siklus yang terjadi adalah selama ada kegiatan ekonomi di masyarakat, terjadi pula pertambahan penduduk. Maka dari itu kegiatan ekonomi masyarakat ini di peruntukkan agar kesejahteraan masyarakat tersebut meningkat. Ketika tingkat pertambahan Produk Domestik Bruto (PDB) pada suatu daerah lebih rendah dari jumlah pertambahan penduduk pada wilayah tersebut maka dapat diartikan pendapatan perkapita tidak mengalami kenaikan atau bahkan cenderung menurun. Dari fakta tersebut dapat diartikan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) belum dapat atau tidak memperbaiki tingkat kesejahteraan ekonomi.Istilah pembangunan ekonomi menurut para ekonom sebagai (Arsyad, 1999) :

1. Pembangunan ekonomi sebagai peningkatan perkapita penduduk yaitu tingkat pertambahan Produk Domestik Bruto (PDB) pada suatu tahun tertentu adalah melebihi tingkat pertambahan penduduk

2. Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) yang terjadi pada suatu negara diikuti oleh perbaikan dan pembaruan struktur ekonominya.

Menurut (Sukirno, 1996) pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha untuk menambah pendapatan perkapita dengan cara mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil dengan melakukan penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, penigkatan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen.

Todaro dalam (Arsyad, 1999) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi yang berhasil dapat dilhat dari 3 nilai pokok, yaitu:

1. Kemampuan masyarakat yang berkembang untuk memenuhi kebutuhan pokoknya
2. Meningkatkan harga diri masyarakat sebagai manusia
3. Kemampuan masyarakat yang meningkat dalam memilih yang merupakan hak asasi manusia

Pengertian dari pembangunan ekonomi bukan hanya menaikkan Produk Domestik Regional Bruto (PDB) tiap tahunnya saja namun pembangunan ekonomi ini dapat diartikan sebagai negara yang berupaya dalam artian melakukan kegiatan-kegiatan yang berimplikasi kepada perkembangan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Para ekonom mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan atau kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) tanpa melihat apakah kenaikan tersebut lebih besar ataukah lebih kecil dibandingkan dengan tingkat pertambahan penduduk atau apakah struktur ekonomi mengalami perubahan atau tidak (Arsyad, 1999). Definisi tersebut selaras dengan pendapat (Irawan dan Suparmoko, 1992) dalam bukunya bahwa indikator dari pertumbuhan ekonomi adalah Produk DomestikBruto (PDB) perkapita.Semakin tinggi tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) maka semakin makmur negara tersebut.

Menurut Prof. Kuznets dalam (Suryana, 2000) pertumbuhan ekonomi sebagai kemampuan jangka panjang untuk menyediakan berbagai jenis barang ekonomi yang terus menigkatkan kepada masyarakat. Kemampuan ini tumbuh berdasarkan dengan kemajuan teknologi, institusional dan ideologis yang diperlukannya. Dalam definisi pertumbuhan ekonomi tersebut terdapat tiga komponen penting, yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi suatu negara terlihat dari meningkatnya persediaan barang secara terus menerus. Peningkatan output terus menerus merupakan manivestasi pertumbuhan ekonomi. Kemampuan untuk menyediakan berbagai macam barang merupakan tanda dari perekonomian suatu negara tersebut sudah matang.

2. Teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan ekonomi yang dapat menentukan derajat kemampuan pertumbuhan dalam penyediaan berbagai macam barang kepada penduduk.
3. Penggunaan teknologi secara luas dan efisien diperlukan dengan adanya penyesuaian terhadap kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan dapat dimanfaatkan dengan tepat. Modernisasi teknologi haruslah diikuti dengan pembaharuan sosial pula.

Prof. Kuznets dalam (Jhingan M. , 1990) mengatakan dalam bukunya *Modern Economic Growth, 1966* definisi dari pertumbuhan ekonomi adalah sebagai kenaikan terus-menerus dalam produk per kapita atau per pekerja, seringkali diikuti oleh kenaikan jumlah penduduk dan biasanya dengan perubahan struktural.

Menurut (Basuki dan Prawoto, 2014) faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi yaitu :

1. Sumber-sumber Alam

   Faktor ini meliputi luas tanah, sumber mineral tambang, iklim dan lain-lain.Sumber daya alam yang sedikit merupakan kendala yang serius yang dimiliki oleh negara-negara yang sedang berkembang.Bahkan kendala sumber daya alam ini dinilai lebih serius dibandingkan dengan sedikitnya kuantitas dan rendahnya persediaan kapital dan sumber daya manusia.

2. Sumber-sumber Tenaga Kerja

   Masalah yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang di bidang sumber daya manusia adalah jumlah penduduknya yang terlalu banyak, daya gunanya yang rendah dan kualitas dari penduduk masih rendah.

3. Kualitas Tenaga Kerja yang Rendah

   Kelemahan dari negara-negara sedang berkembang yang belum mampu untuk mengadakan investasi yang memadai dalam rangka menaikkan kualitas sumber daya manusia yang berupa pengeluaran untuk memelihara kesehatan, pendidikan, dan latihan ketenagakerjaan untuk penduduk.

4. Akumulasi Kapital

   Usaha-usaha dalam proses mendorong laju pertumbuhan ekonomi dipusatkan kepada akumulasi kapital. Maka dari itu akumulasi kapital sering dipandang sebagai elemen terpenting dalam pertumbuhan ekonomi.Hal tersebut dikarenakan negara-negara sedang berkembang hamper semua mengalami kelangkaan barang-barang kapital dan penambahan perbaikan kualitas barang-barang modal sangat penting karena keterbatasan tersedianya tanah yang bisa ditanami.

3. Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses langkah nyata untuk mewujudkan kebijakan pemerintah yaitu asas desentralisasi yang melimpahkan tugas dan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengurus daerahnya masing-masing dengan tujuan untuk pembangunan ekonomi secara merata dan menggunakan sumber-sumber daya yang ada semaksimal mungkin dengan harapan untuk menambah pendapatan nasional. Menurut pendapat dari (Arsyad, 1999) pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu kegiatan atau proses dari pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara sektor swasta dan pemerintah daerah untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan memicu kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) pada wilayah tersebut.

Pembangunan ekonomi daerah dapat diartikan sebagai penyediaan lapangan pekerjaan untuk penduduk di suatu wilayah agar sumber daya manusia yaitu penduduk dapat mengolah sumber-sumber daya yang ada sehingga menjadi produktif dan pada akhirnya akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Secara nasional pembangunan memiliki arti peningkatan terus menerus pada Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Dengan kata lain pembangunan daerah memiliki arti peningkatan secara terus menerus terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang di fokuskan kepada wilayah tersebut mengenai Provinsi, Kabupaten dan Kota. Maka demikian pembangunan ekonomi daerah mestinya dapat meningkatkan

pendapata perkapita dari penduduk setempat dan meningkatkan daya tarik daerahnya sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modal pada daerah tersebut dan memicu pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan perekonomiannya (Kuncoro, 2000)

4. Teori Pertumbuhan dan Pembangunan Daerah

Dalam pembahasan dari pertumbuhan dan pembangunan daerah tersebut, masing-masing memiliki teori yang di kemukakan oleh para ekonom yang teori tersebut digunakan hingga sekarang yang diuraikan sebagai berikut :

a. Teori Klasik

Para ahli ekonomi klasik sudah sejak lama mengemukakan pendapatnya melalui teori pembangunan (teori pertumbuhan) dalam menjawab beberapa masalah yang terjadi dalam perekonomian. Adam Smith, sebagai salah satu ahli ekonomi klasik mengemukakan bahwa jika pembangunan sudah terjadi maka prosesnya terjadi secara terus menerus dan kumulatif. Kenaikan pendapatan nasional yang bermula dengan modal awal dan terjadinya kemungkinan-kemungkinan pasar, pembagian kerja dan spesialisasi akan terjadi yang membuat produktivitas dan pendapatan nasional meningkat. Spesialisasi dan perluasan pasar sebagai perangsang bagi para pengusaha, pengembangan teknologi dan melakukan inovasi dan mejadikan pembangunan berkelanjutan.

Ricardo dan Malthus dalam (Suryana, 2000) melalui pendapat mereka yang bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith mengatakan bahwa

proses pembangunan dalam jangka panjang akan mencapai suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali. Pendapat tersebut berdasar kepada hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang (*the law of diminishing return*). Menurut David Ricardo, peranan dari teknologi dan akumulasi modal dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan menghambat bekerjanya the law of diminishing return. Singkatnya pertumbuhan ekonomi menurut David Ricardo adalah proses dari tarik menariknya law of diminishing return dengan keamajuan teknologi.

Robert Malthus sendiri melihat kepada pembangunan ekonomi yang dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Produksi dan distribusi merupakan dua unsur utama kesejahteraan yang dapat dicapai dalam jangka pendek. Kemudian faktor-faktor yang menentukan pembangunan ekonomi tergantung pada tenaga kerja, modal, dan organisasi. Menurut Malthus peningkatan kesejahteraan haruslah dibarengi dengan penanaman modal secara terus menerus. Dalam pembangunan ekonomi sangat diperlukan pembangunan berimbang antara sektor pertanian, dan industri dan perlunya untuk meningkatkan permintaan efektif.

Salah satu ahli ekonomi klasik, Stuart Mill mengemukakan teorinya dengan menekankan faktor-faktor seperti tabungan, tingkat laba, kemajuan teknologi, distribusi yang adil, perluasan perdagangan luar negeri, perubahan kelembagaan dan lain-lain (Suryana, 2000). Menurut Mill laju akumulasi modal tergantung pada jumlah dana yang dapat menghasilkan tabungan atau besarnya sisa hasil usaha, kuatnya kecenderungan untuk menabung. Selanjutnya Mill mengemukakan bahwa

pembangunan ekonomi bergantung kepada perbaikan dalam tingkat pengetahuan masyarakat dan perbaikan yang berupa beberapa usaha untuk menghapus penghambat pembangunan.

b. Teori Neo-Klasik

Menurut Yoseph Schumpeter dalam (Suryana, 2000), salah satu ahli ekonomi Neo-klasik pembangunan ekonomi merupakan perubahan spontan dan terputus-putus. Faktor terpenting dari pembangunan adalah *entrepreneur*. Schumpeter berpendapat bahwa pembangunan ekonomi diciptakan oleh golongan masyarakat yang mengorganisasi barang-barang yang diperlukan masyarakat. Golongan masyarakat tersebut yang membuat inovasi dan melakukan pembaharuan. Pembaharuan tersebut terjadi dalam bentuk barang baru, cara produksi baru, daerah pasaran yang baru, bahan baku baru, dan organisasi baru.

Teori pertumbuhan Neo-klasik adalah teori yang melandaskan kepada pandangan-pandangan klasik. Neo-klasik memiliki pendapat tentang perkembangan ekonomi sebagai berikut ;

a. Adanya akumulasi kapital yang merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi.

b. Perkembangan merupakan proses yang gradual.

c. Perkembangan merupakan proses yang harmonis dan kumulatif.

d. Adanya pemikiran yang optimis terhadap perkembangan.

e. Aspek internasional merupakan faktor bagi perkembangan.

Tingkat bunga dan tingkat pendapatan menentukan tingginya tingkat tabungan. Investasi yang kemudian meningkat akan menambah jumlah tingginya tingkat tabungan. Apabila tingkat permintaan investasi menurun yang bearri hasrat menabung turun maka pada tingkat perkembangan inilah akumulasi modal berakhir, perekonomian tidak mengalami perkembangan.

Proses perkembangan ekonomi menurut teori Marshall adalah hasil hubungan harmonis antara faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ekonomi timbul dari adanya kenaikan skala produksi sebagai akibat dari adanya efisiensi (hasil dari adanya spesialisasi, mesin baru, pasar yang lebih luas, dan manajemen yang lebih baik). Sedangkan faktor eksternal ekonomi timbul dari adanya perkembangan industry yang saling ketergantungan dan komplementer dari berbagai sektor produksi dalam perekonomian. Neo-klasik yakin dengan kemajuan teknologi dan perbaikan kualitas buruh cenderung meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi sehingga permintaan masyarakat cenderung meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi dan berakibat permintaan masyarakat akan meningkat.

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

1. Teori Pertumbuhan Rostow

Rostow dalam (Suryana, 2000) mengartikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam masyarakat, yaitu perubahan politik, struktur sosial, nilai sosial dan struktur kegiatan ekonominya. Rostow mengemukakan dalam bukunya "*The Stages of Economics*" (1960) yaitu tahap-tahap dalam proses pembangunan ekonomi yang dialami oleh suatu negara pada umunya yang dibagi dalam 5 tahapan yaitu :

a. *The Traditional Society* (Masyarakat Tradisional)

Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang mempunyai cara berfikir, berproduksi dan teknologi primitif dan tradisional. Jika ciri-ciri penting masyarakat tersebut menyebabkan pertumbuhan selalu berlaku, yaitu pertumbuhan ekonomi sering terjadi, maka ini boleh dianggap sebagai berada pada kondisi dimana akan leps landas.

b. *Precondition for take-off* (Persyaratan Tinggal Landas)

Persyaratan tinggal landas merupakan suatu masa transisi dimana masyarakat mempersiapkan dirinya atau dipersiapkan dari luar untuk mencapai pada pertumbuhan yang mempunyai kekuatan untuk berkembang secara terus menerus. Pada tahap ini dan seterusnya akan bergerak secara otomatis.

c. *Take off* (Tinggal Landas)

Tinggal Landas merupakan suatu masa dimana terjadinya perubahan yang drastis dalam masyarakat.Kemajuan yang sangat cepat dalam bentuk inovasi dan terciptanya pasar baru. Analisis lainnya, Rostow mengartikan tinggal landas adalah revolusi industri yang berkaitan langsung dengan perubahan radikal dalam metode produksi dan dalam waktu yang relatif singkat menimbulkan konsekuensi yang menentukan. Penanaman modal merupakan prasyarat untuk tinggal landas, karena penanaman modal yang meningkat dapat menyebabkan perekonomian berkembang melebihi jumlah pertambahan penduduk. Munculnya kerangka budaya merupakan prasyarat terakhir untuk tinggal landas yang dapat mendiring ekspansi pada sektor modern. Hal ini memerlukan kemampuan perekonomian untuk menggalakkan tabungan untuk meningkatkan produksi barang-barang pabrik dan kemampuan untuk menciptakan ekonomi eksternal.

d. *The Drive to Maturity*

Merupakan suatu masa dimana pada masyarakat tersebut secara efektif dalam menggunakan teknologi modern pada sebagian besar faktor-faktor produksi dan sumber daya alam.Ciri penting yang ada pada tahap ini adalah (1) Teknologi yang menyebar pada sektor-sektor perekomian, dan (2) Adanya perluasan produksi.

e. *The Age of High Mess Consumption*

Merupakan suatu kondisi dimana pada suatu masyarakat tersebut lebih memperhatikan kepada masalah konsumsi dan kesejahteraan, sehingga masalah produksi dikesampingkan.Masyarakat akan bersaing untuk mendapatkan sumber daya yang ada, dengan cara seperti (1) Memperbesar kekuasaan dan pengaruh negara tersebut keluar negeri yang berakibat cenderung kepada penaklukan dari negara lain. (2) Menciptakan walfare state, yaitu suatu kemakmuran yang lebih merata kepada penduduknya yang dilakukan dengan cara mengusahakan distribusi pendapatan melalui sistem pajaknya. (3) Kebutuhan pokok tidak menjadi masalah lagi bagi masyarakat, namun konsumsi terhadap barang-barang mewah dan tahan lama lebih tinggi.

d. Teori Pertumbuhan Modern Kuznet

Menurut Profesor Kuznet, 1871 (Jhingan, 2000) pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan jangka panjang suatu negara dalam menyediakan berbagai jenis barang ekonomi yang terus meningkat kepada masyarakat. Dalam pengertian yang disampaikan Kuznet tentang pertumbuhan ekonomi tersebut terdapat 3 komponen penting, yaitu :

1. Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dilihat dari meningkatnya persediaan barang secara terus menerus. Peningkatan output yang terus menerus

merupakan manivestasi pertumbuhan ekonomi, hal tersebut merupakan tanda kematangan ekonomi.

2. Faktor yang menentukan derajat kemampuan pertumbuhan dalam menyediakan barang-barang ekonomi pada penduduk adalah teknologi yang maju.

3. Penggunaan teknologi yang luas dan efisien membutuhkan penyesuaian pada bidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Enam ciri pertumbuhan ekonomi modern yang dimanivestasikan dalam proses pertumbuhan oleh semua negara yang telah maju. Enam ciri karakteristik itu adalah, dua variabel kuantitatif yang berhubungan dengan pertumbuhan produksi nasional dan pertumbuhan penduduk, dua berhubungan dengan peralihan struktur dan dua lainnya berhubungan dengan penyebaran internasional.

- Dua variabel ekonomi yang bersamaan ;
    1. Tingginya tingkat produk perkapitadan laju pertumbuhan penduduk.
    2. Tingginya peningkatan produktivitas terutama produktivitas tenaga kerja.
- Dua struktural variabel transformasi :
    3. Tingginya tingkat transformasi struktur ekonomi.
    4. Tingginya tingkat struktur sosial dan ideologi.

- Dua variabel penyebaran internasional :

    5. Kecenderungan negara-negara yang ekonominya sudah maju untuk pergi keseluruh dunia untuk mendapatkan pasaran dan bahan baku.
    6. Arus barang, modal, dan orang antar bangsa meningkat.

Keenam karakteristik ekonomi modern tersebut saling memperkuat dan berhubungan. Tingginya tingkat produktivitas perkapita merupakan hasil dari meningkatnya tingkat tenaga kerja yang cepat. Tingginya tingkat pendapatan perkapita menyebabkan tingginya tingkat konsumsi perkapita, dengan demikian memberikan insentif untuk mengubah struktur produksi. Teknologi yang maju sangat diperlukan fungsinya adalah untuk mencapai tingkat output dan mencapai perubahan struktural.

e. Teori Pertumbuhan Mantap Harrod-Domar

Harrod Domar ahli ekonomi yang mengembangkan teori dari Keynes yang menekankan perlunya penanaman modal dalam menciptakan suatu pertumbuhan ekonomi. Menurutnya pada tiap usaha ekonomi harus menyelamatkan bagian tertentu dari pendapatan nasional yaitu dengan menambah stok modal yang akan digunakan dalam investasi baru. Harrod Domar mengatakan bahwa ada hubungan ekonomi antara besarnya stok modal (K) dengan jumlah produksi nasional (Y). Sebagai contoh $300 unit modal yang diperlukan untuk menghasilkan $1 unit pendapatan, maka COR (Capital Output Ratio) adalah 3:1, yang berarti COR=3.

5. Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah dapat dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumber-sumber daya milik publik yang terdapat pada daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumberdaya-sumberdaya swasta secara bertanggung jawab (Arsyad, 1999). Terdapat 3 implikasi pokok dari perencanaan pembangunan ekonomi daerah, yaitu :

Pertama, perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang realistik memerlukan pemahaman tentang hubungan antara daerah dengan lingkungan nasional yang mana daerah tersebut merupakan bagiannya, keterkaitan mendasar antara keduanya, dan konsekuensi dari akhir dari interaksi tersebut.

Kedua, sesuatu yang terlihat baik untuk nasional belum tentu baik untuk daerah, dan sebaliknya, yang baik bagi daerahnya belum tentu baik bagi nasional.

Ketiga, perangkat kelembagaan yang tersedia untuk pembangunan daerah seperti administrasi, proses pengambilan keputusan, otoritas biasanya pada tingkat daerah berbeda dengan yang tersedia di tingkat pusat.

Dalam penelitian (Basuki dan Gayatri, 2009) tujuan dari perencanaan menurut Hatta adalah mengadakan suatu perekonomian nasional yang diatur, direncanakan tujuan dan jalannya. Sedangkan menurut Widjojo Nitisastro perencanaan memiliki kaitan dengan dua hal, yaitu *pertama* adalah penentuan pilihan yang akan dicapai

dalam jangka waktu tertentu dengan dasar nilai yang dimiliki masyarakat. *Kedua*, pilihan-pilihan diantara cara-cara alternatif yang efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal tersebut, diperlukan kriteria khusus untuk penentuan tujuan yang meliputi jangka waktu tertentu maupun bagi pemilihan cara-cara tersebut yang sebelumnya harus dipilih terlebih dahulu.

Perencanaan ekonomi terdiri atas sederet fungsi dari kewenangan masyarakat dalam mengoptimalisasi sumber-sumber daya ekonomi dalam penggunaannya guna untuk mencapai sebuah tatanan ekonomi yang jauh lebih baik. Yang artinya, perencanaan ekonomi adalah suatu pengarahan dan pengaturan atas kegiatan ekonomi melalui tindakan yang terkoordinasi secara sisetamtis oleh badan perencanaan pusat dalam tujuan dan periode tertentu. Urgensi dari adanya perencanaan pembangunan ekonomi daerah ini adalah agar alokasi dari sumber-sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh negara dapat lebih efisien dan efektif dan terhindar dari pemborosan, pertumbuhan ekonomi mantap dan selalu berkesinambungan, serta terjadinya perekonomian yang stabil.

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu ini memuat tentang penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan yang menjadi pertimbangan dan acuan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penelitian terdahulu dapat dilihat melalui Tabel 2.1 dibawah ini :

TABEL 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis, tahun, judul	Metode Analisis	Hasil
1.	Agus Tri Basuki dan Utari Gayatri, 2009, Penentu Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir	1. Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) 2. Analisis*Shift Share* 3.Analisis *Location Quotient*(LQ) 4. Analisis *Overlay* 5. Analisis *Klassen Typology*	Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa sektor pertanian merupakan sektor unggulan atau sangat dominan karena menunjukkan pertumbuhan dan kontribusi yang sangat besar terhadap pembentukan PDRB dan pembangunan di kabupaten OKI. Sektor industri pengolahan menunjukkan sektor yang pertumbuhannya dominan tetapi kontribusinya kecil. Artinya, sektor ini perlu lebih ditingkatkan dan dikembangkan untuk menjadi sektor yang dominan. Sektor bangunan; sektor perdagangan, restoran dan hotel dan sektor jasa-jasa menunjukkan sektor yang pertumbuhannya kecil tetapi kontribusinya besar. Hal ini sangat memungkinkan sektor tersebut merupakan sektor yang mengalami penurunan yang salah satunya disebabkan oleh kurang tersedianya lapangan kerja. Empat sektor lainnya, antara lain sektor pertambangan dan penggalian; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor pengangkutan dan komunikasi serta keungan, persewaan dan jasa perusahaan merupakan sektor yang tidak potensial baik dari segi pertumbuhan maupun dari kontribusi.
2.	Fachrurrazy, 2009, Analisis	1. Analisis *Klassen Typology*	Hasil analisis *Klassen Typology* menunjukan sektor yang maju dan

Lanjutan Tabel 2.1

	Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB	2. Analisis *Location Quotient (LQ)* 3. Analisis *Shift Share*	tumbuh dengan pesat yaitu sektor pertanian dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Hasil *LQ* menunjukkan sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan serta sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor basis di Kabupaten Aceh Utara. Hasil analisis *Shift Share* menunjukan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif , yaitu sektor pertanian, sektor bangunan dan konstruksi sektor bank dan lembaga keuangan lainnya. Hasil analisis persektor berdasarkan ketiga alat analisis menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor unggulan di Kabupaten Aceh Utara adalah sektor pertanian.
3.	S.Andy Cahyono dan Wahyu Wisnu Wijaya, 2014, Identifikasi Sektor Ekonomi Unggulan dan Ketimpangan Pendapatan antar Kabupaten di sub das Bengawan Solo Hulu	1. Analisis *Klassen Typology* 2. Analisis *Location Quotient (LQ*) 3. Analisis *Indeks Williamson* 4. Analisis Kontribusi Sektoral	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor unggulan ditiap kabupaten berbeda, yaitu Wonogiri (pengangkutan dan komunikasi), Karanganyar (industry pengolahan), Boyolali (keuangan, real estate, dan jasa perusahaan), Sragen(pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan), dan Klaten (konstruksi). Sektor ekonomi unggulan di setiap kabupaten bervariasi tergantung ketersediaan sumberdaya dan keunggulan komparatif. Berdasarakan pola dan struktur ekonominya, kabupaten karanganyar termasuk daerah maju dan berkembang pesat tetapi Wonogiri termasuk daerah terbelakang. Hasil penelitian juga menunjukkan disparitas pendapatan antar daerah masing-masing kabupaten

Lanjutan Tabel 2.1

			terkategori rendah (0,25) dan cenderung meningkat.
4.	Dylla Novrilasari, 2008, Analisis Sektor Unggulan dalam Meningkatkan Perekonomian dan Pembangunan Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi	1. Analisis *Klassen Typology* 2. Analisis *Location Quotient (LQ)* 3. Analisis Skalogram	Berdasarakan *Klassen Typology* pola pertumbuhan sektor ekonomi yang dapat dikategorikan sebagai sektor maju dan tumbuh cepat adalah sektor pertambangan dan penggalian. Berdasarkan hasil perbandingan laju pertumbuhan PDRB dan kontribusi PDRB di masing-masing sektor, pertanian termasuk kuadran II yaitu sektor maju tetapi tertekan. Dilihat dari hasil *Klassen Typology* tidak ada satu sektor pun yang berada pada kuadran III yaitu sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat. Hal ini karena tidak ada sektor yang mampu menunjukkan laju pertumbuhannya yang melebihi kontribusi dan laju pertumbuhan di Provinsi Riau. *Klassen Typology* juga menjelaskan bahwa masih banyak sektor ekonomi yang berada pada dalam kuadran IV yaitu sektor yang relative tertinggal. Dari analisis *LQ* dapat diketahui bahwa sektor basis di Kabupaten Kuantan Singingi adalah sektor pertanian dan sektor pertambangan. Sektor pertambangan dapat dijadikan sebagai sektor basis perekonomian dan dapat di prioritaskan sebagai sektor unggulan di Kabupaten Kuantan Singingi untuk meningkatkan perekonomian daerahnya. Hasil analisis Skalogram Kecamatan Kuantan Tengah memegang peringkat pertama dalam ketersediaan fasilitas pembangunan. Peringkat terendah dipegang oleh Kecamatan Hulu Kuantan. Jika

Lanjutan Tabel 2.1

			dilihat dari hasil metode skalogram Kecamatan Kuantan Tengah masih berada pada peringkat pertama, Kecamatan Hulu Kuantan masih tetap peringkat terakhir.
5.	Nadia Hilda Mariska, 2015, Analisis Penentu Sektor Unggulan Pembangunan Daerah dan Strategi Pengembangannya Studi kasus di Kabupaten Jembrana Tahun 2010-2014	1. Analisis Model Rasio Pertumbuhan(MRP) 2. Analisis *Shift Share* 3. Analisis *Location Quotient (LQ)* 4. Analisis *Overlay* *5. Analisis Klassen Typology* 6. Analisis SWOT	Hasil penelitian MRP menunjukkan sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan menonjol dari sektor ekonomi yang lain pada tingkat kabupaten Jembrana maupun Provinsi Bali. Hasil penelitian *Shift Share* sektor yang berpotensi adalah sektor transportasi dan pergudangan karena memiliki nilai terbesar dalam kontribusi PDRB provinsi Bali dan memiliki pertumbuhan pendapatan yang lebih cepat dari sektor yang sama di tingkat Provinsi. Hasil penelitian *LQ* menunjukkan enam sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dst., Hasil analisis *Overlay* yang memiliki pertumbuhan dan kontribusi terbesar adalah sektor transportasi dan pergudangan. Hasil penelitian *Klassen Typology* sektor transportasi dan pergudangan merupakan sektor maju. Sedangkan berdasarkan analisis SWOT, strategi kebijakan pembangunan sektor unggulan yang perlu diambil adalah meningkatkan perekonomian daerah melalui potensi sektor basis, meningkatkan kualitas pelayanan bidang kesehatan, pendidikan dan sosial dasar lainnya, meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana publik dan peningkatan daya saing ekonomi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan sekarang berada pada objek penelitian pada wilayah Provinsi Kalimantan Barat khususnya pada sektor-sektor ekonomi yang terdapat di daerah Kabupaten Kubu Raya. Dengan alat analisis yang digunakan adalah analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), analisis *Shift Share*, analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Overlay*, analisis *Klassen Typology*. Dengan sumber data yang di peroleh dari BPS Provinsi Kalimantan Barat dan BPS Kabupaten Kubu Raya dengan periode tahun 2011-2015. Kontribusi yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah dengan hasil berupa analisis yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Kubu Raya dalam rangka menyusun dan merencanakan pembangunan ekonomi di daerah Kabupaten Kubu Raya dengan menggunakan sektor-sektor ekonomi yang dapat diandalkan untuk pembangunan daerahnya.

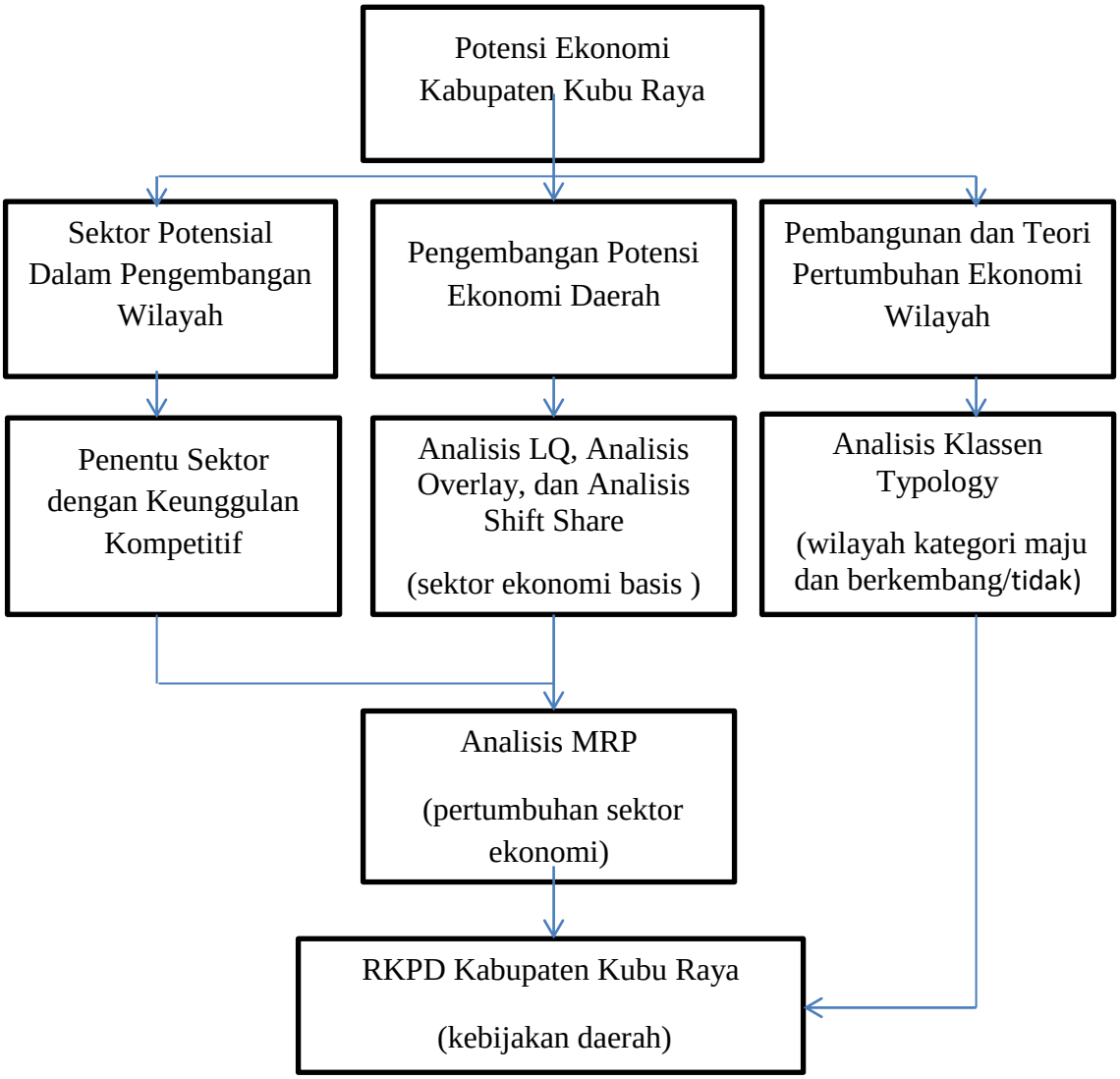

GAMBAR 2.1
Kerangka Pemikiran